

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk mengembangkan peneliti yang sekarang yaitu :

2.1.1 Kachchhy, Swadia, & Tiwari, 2014.

Tujuan penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara pasar modal dan laporan keuangan. Dengan perkembangan pasar modal India, fungsi dan dampak dari perusahaan India yang terdaftar dan signifikan, terutama informasi akuntansi perusahaan yang terdaftar memiliki efek penting pada harga saham dan investor perusahaan. Variabel yang digunakan adalah harga saham sebagai variabel bebas dan EPS, PE, *Operating Profit Margin*, *Return On Net Worth* , *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover Ratio* and *Debtors Turnover Ratio* sebagai variabel terikat. Pengambilan sampel yang menggunakan teknik *purposive sampling* dan metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini diketahui secara silmutan EPS, PE, *Operating Profit Margin*, *Return On Net Worth*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover Ratio* and *Debtors Turnover Ratio* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara parsial EPS, *Operating Profit Margin*, dan *Inventory Turnover Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.1.2 Danta dan Linda, 2013.

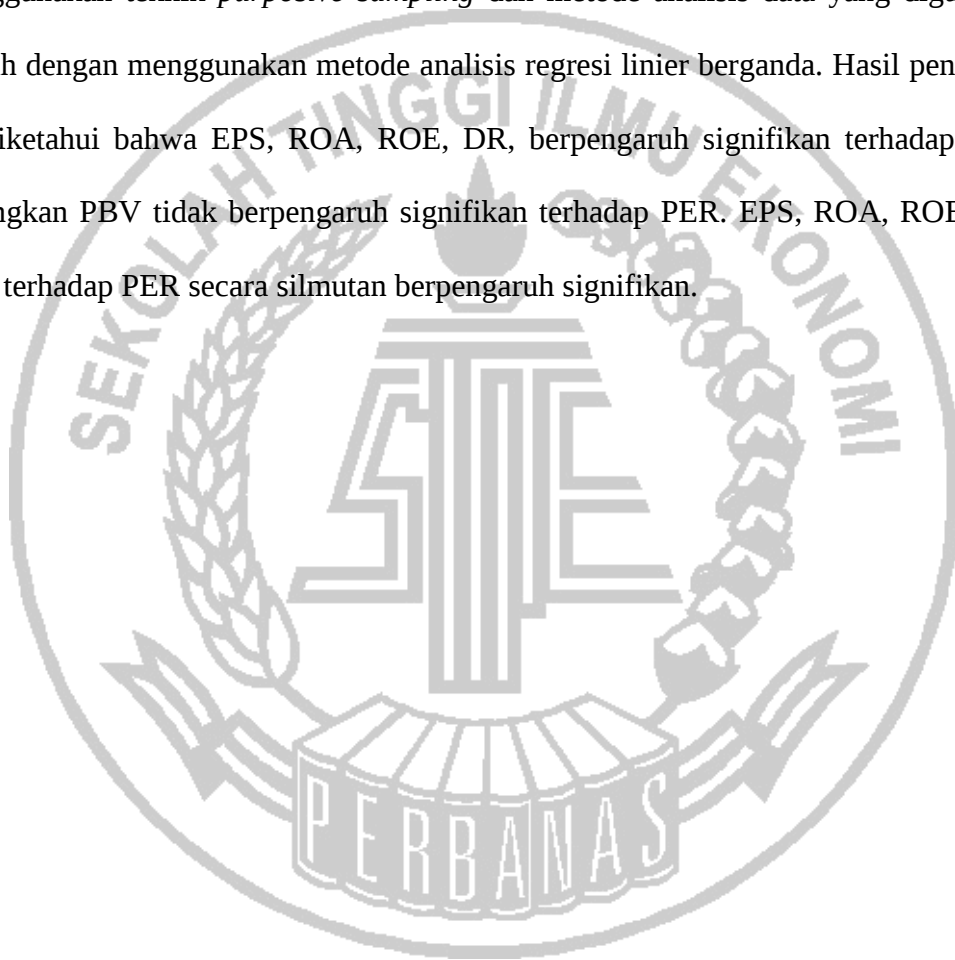
Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price to Book Value* (PBV) dan *Inventory Turnover* (INTO) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008 sampai 2011. Pengambilan sampel yang menggunakan teknik *purposive sampling* dan metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa CR, TATO, DPR, PBV dan INTO berpengaruh signifikan terhadap PER. sedangkan secara parsial, hanya PBV yang berpengaruh terhadap PER, sedangkan CR, TATO, DPR dan INTO tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.

2.1.3 Sunaryo, 2011.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami korelasi dan pengaruh diantara CR, DER, dan DPR terhadap PER baik secara individu maupun bersama sama pada perusahaan industry manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008. Pengambilan sampel yang menggunakan teknik *purposive sampling* dan metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap PER. Secara silmutan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *devidend pay out ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*.

2.1.4 Nurul, 2010.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh EPS, ROA, ROE, DR, PBV terhadap PER pada perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 baik secara silmutan maupun parsial. Pengambilan sampel yang menggunakan teknik *purposive sampling* dan metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini diketahui bahwa EPS, ROA, ROE, DR, berpengaruh signifikan terhadap PER, sedangkan PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. EPS, ROA, ROE, DR, PBV terhadap PER secara silmutan berpengaruh signifikan.



Tabel 2.1

PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN

Keterangan	Kachchhy, Swadia, & Tiwari	Danta dan Linda	Sunaryo	Nurul	Peneliti
Variabel Terikat	<i>Stock Price</i>	<i>Price Earnings Ratio (PER)</i>	<i>Price Earnings Ratio (PER)</i>	<i>Price Earnings Ratio (PER)</i>	<i>Price Earnings Ratio (PER)</i>
Variabel Bebas	<i>EPS, PE, OPM, RONW, CR, QR, ITR and DTR</i>	<i>CR, TATO, DPR, PBV, and INTO</i>	<i>CR, DER, Dan DPR</i>	<i>EPS, ROA, ROE, DR, PBV</i>	<i>Rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas</i>
Populasi	<i>Companies From Nse In Oil And Gas Sector</i>	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI	Perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> di Bursa Efek Indonesia	Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia
Periode Penelitian	2013-2014	2008-2011	2008	2006	2011-2014
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda dan Uji Asumsi Klasik	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi Linier Berganda
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder

Sumber : dari penelitian terdahulu yang diolah

2.2 Landasan Teori

Landasan teori ini akan di uraikan dengan teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini untuk membuat kerangka pemikiran dan hipotesis.

2.2.1 *Price Earning Ratio (PER)*

Menurut Mamduh (2014:82), PER digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa depan dari suatu perusahaan. Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek baik) mempunyai PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah akan mempunyai PER yang rendah. Dari segi investor, PER yang terlalu tinggi barangkali tidak menarik karena harga saham tidak akan naik lagi, yang kemungkinan memperoleh *capital gain* akan kecil. PER bisa dihitung sebagai berikut :

$$\text{Price Earnings Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Earnings Per Share}} \times \dots \dots \dots (1)$$

2.2.2 Rasio Keuangan

Menurut Sofyan, (2013 : 297) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Analisis rasio pada umumnya yang dipakai dalam kelompok rasio keuangan yaitu : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas.

2.2.3 Rasio Likuiditas

Menurut Brigham & Houston (2010:134) aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku.

Dua rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang umum dibahas yaitu *current ratio* dan *quick ratio*.

1. *Current Ratio (CR)* / Rasio Lancar

Menurut Brigham & Houston (2010:134) rasio lancar menunjukkan sampai sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Rumus digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots (2)$$

2. *Quick Ratio (QR)* / Rasio Cepat

Menurut Brigham & Houston (2010:135) Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar, kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar seperti dinyatakan berikut ini :

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{(\text{Kas} + \text{Setara Kas}) - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots (3)$$

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) sebagai variabel bebas.

2.2.4 Rasio Aktivitas

Munurut Mamduh (2014:76) rasio aktivitas digunakan untuk menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada ativa-aktiva tersebut.

Empat rasio aktivitas yang sering dibahas secara umum yaitu: (1) perputaran piutang, (2) perputaran persediaan, (3) perputaran aktiva tetap, (4) perputaran aktiva.

1. Perputaran piutang

Menurut Mamduh (2014:78) rasio ini menghitung efektifitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi). Dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(4)$$

2. Perputaran Persediaan

Menurut Mamduh (2014:78), perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahundan ini

menandakan efektivitas manajemen persediaan. rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) dinyatakan berikut ini:

$$\text{Inventory turnover ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \dots\dots\dots(5)$$

3. Perputaran Aktiva Tetap

Menurut Mamduh (2014:78) rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Perputaran aktiva tetap bisa dihitung dengan cara formula dibawah ini:

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \dots\dots\dots(6)$$

4. Perputaran Aktiva

Menurut Mamduh (2014: 78) rasio ini menghitung efektifitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi). Dihitung dengan cara dibawah ini:

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(7)$$

Pada Rasio aktivitas, peneliti menggunakan lebih menekankan perputaran pada persediaan perusahaan yaitu *Inventory Turover* (INTO) yang berpengaruh terhadap penjualan perusahaan. Menurut Mangasa (2010:57) apabila *Inventory Turnover* (INTO) yang tinggi menunjukkan manajemen piutang perusahaan dikelola dengan baik, sebaliknya apabila rendah atau menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya berarti manajemen piutang perusahaan tidak berjalan dengan baik.

2.2.5 Rasio Solvabilitas

Menurut Sofyan (2013:303) Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban dengan aset yang dimilikinya apabila perusahaan dilikuidasi.

Indikator yang umum digunakan terkait dengan perhitungan Rasio Solvabilitas antara lain, *Debt Ratio*, *Time Interest Earned*, dan Rasio utang atas aktiva

1. *Debt ratio*

Menurut Sofyan (2013:303) rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak lain. Berikut ini rumus yang digunakan:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang (jk. panjang)}}{\text{Modal (ekuitas)}} \dots\dots\dots(8)$$

2. *Time Interest Earned (TIE)*

Menurut Sofyan (2013:303) rasio ini menggambarkan sejauh mana laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya nonkas dapat menutupi kewajiban bunga dan pinjaman. *Time Interest Earned (TIE)* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba sebelum bunga - pajak}}{\text{Beban Bunga}} \dots\dots\dots(9)$$

3. *Rasio Utang Atas Aktiva*

Menurut Sofyan (2013:304) rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman(*solvable*). Rasio tersebut dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Utang Atas Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(10)$$

Dalam Rasio Solvabilitas, peneliti tidak menjelaskan secara mendetail, karena peneliti tidak menggunakan rasio solvabilitas sebagai penelitian atau sebagai variabel bebas yang memengaruhi variabel yang terikat.

2.2.6 Rasio Profitabilitas

Menurut Mamduh (2014:81) rasio profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

Tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: *profit margin*, *return on total asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

1. *Profit Margin*

Menurut Mamduh (2014:81) rasio ini menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots(11)$$

2. *Return On Total Assets (ROA)*

Menurut Mamduh (2014:81) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA sering disebut juga sebagai ROI (*return On Investment*). Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(12)$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Mamduh (2014:82) yaitu rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \dots\dots\dots(13)$$

Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*Return On Equity*) ROE. Menurut Walsh (2012:62) ROE mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Suatu angka ROE yang bagus atau naik akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham.

2.2.7 *Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Price Earning Ratio*

Menurut Mamduh (2014:203) rasio likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancar (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar (*Current Ratio*) mempunyai kemampuan dapat memprediksi suatu nilai perusahaan kedepannya, dengan cara melihat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang ke kreditor dalam jangka pendek dengan cepat atau lambat memenuhi semua kewajiban financelnya. *Current ratio* yang tinggi akan dapat melunasi kewajiban lancar perusahaan dengan cepat dan dapat

menyebabkan laba perusahaan akan naik, sehingga nilai PER jadi tinggi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Danta & Linda (2013), bahwa *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PER.

Current ratio yang terlalu tinggi mengindikasikan adanya dana yang menganggur, sehingga perusahaan kehilangan kesempatan untuk berinvestasi yang menyebabkan laba perusahaan mengalami penurunan. Harga saham mencerminkan nilai kapitalisasi dari laba yang di harapkan masa mendatang, maka penurunan laba akan menurunkan harga saham sehingga PER akan turun. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Sunaryo (2011) Bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap PER.

2.2.8 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Price Earning Ratio*

Munurut Mamduh (2014:76) rasio aktivitas digunakan untuk menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada ativa-aktiva tersebut. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Inventory Turnover* (INTO). *Inventory Turnover* (INTO) digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan kembali menjadi uang kas. Tinggi rasio ini semakin baik, karena berarti semakin cepat persediaan kembali menjadi uang kas dan barang tidak ada yang menumpuk di gudang, maka akan mempengaruhi laba operasi dan juga akan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

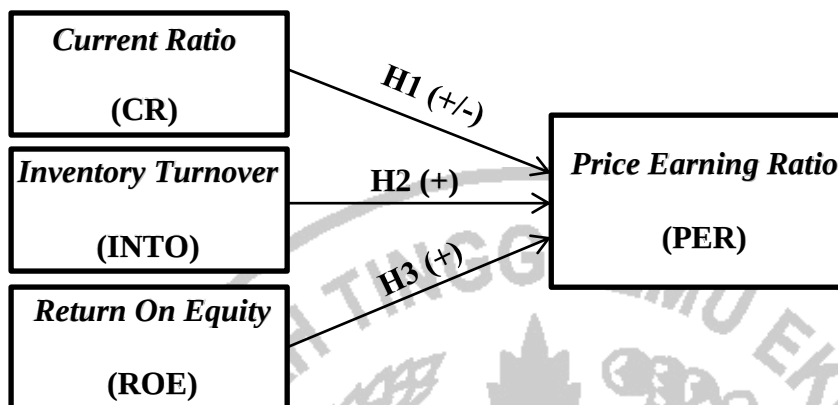
Penelitian yang mendukung dilakukan Danta & Linda (2013) *inventory turnover* (INTO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PER, INTO menunjukkan perputaran yang tinggi terhadap persediaan kembali menjadi kas, perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi. Harga saham mencerminkan kapitalitas dari laba yang diharapkan di masa mendatang, maka hal ini akan menaikkan nilai PER. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Kachchhy, Swadia, & Tiwari (2014) bahwa *inventory turnover* (INTO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2.9 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Price Earning Ratio*

Menurut Mamduh (2014:81) rasio profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *Return on Equity (ROE)*. ROE merupakan salah satu dari rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham. Modal yang diinvestasikan oleh investor untuk memenuhi aktiva lancar perusahaan, apabila aktiva lancar dikelola dengan efisien dan efektif oleh perusahaan, maka perusahaan memperoleh laba yang tinggi. Harga saham mencerminkan kapitalitas dari laba yang diharapkan di masa mendatang, maka hal ini akan menaikkan nilai PER.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Nurul (2010) bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap PER.

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan gambar Kerangka Pemikiran di atas, dapat disimpulkan dengan hipotesis dibawa ini:

H1 : Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di BEI.

H2 : Rasio Aktivitas (*Inventory TurnOver*) dan Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di BEI.